

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

The Effect Of Capital Structure, Company Size And Profitability On Company Value In Automotive Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange

Sania Aprilia Nggily^{1,a)}, Paulina Y. Amtiran^{2,b)}, Wehelmina M. Ndoen^{3,c)}, Petrus E. De Rozari^{4,d)}

^{1,2,3,4)}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} snggily@gmail.com, ^{b)} paulinaamtiran@staf.undana.ac.id,

^{c)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id, ^{d)} petrus.rozari@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal yang diprosikan dengan DER (*Debt To Equity*), Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dan profitabilitas ROE (*Return On Equity*) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi data panel menggunakan software Eviews 10. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, 2) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 3) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara simultan struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji *Adjusted R-Squared* menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 72,3% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan (PBV), Profitabilitas (ROE), Struktur Modal (DER), Ukuran perusahaan (*SIZE*).

PENDAHULUAN

Semakin banyaknya perusahaan dan kondisi perusahaan saat ini dapat mengakibatkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Ketika sebuah perusahaan didirikan, tentunya harus memiliki tujuan yang jelas agar dapat mengetahui arah dan tujuan perusahaan itu didirikan. Salah satu tujuannya yaitu dengan tujuan jangka panjang yang dimana tujuan jangka panjang diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaannya. Menurut (Kurniasih & Ruzikna, 2017) memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Menurut (Wiyono & Kusuma, 2017) memaksimalkan nilai perusahaan bermakna lebih luas dari pada memaksimalkan laba, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2017).

Menurut Wijaya (2014) nilai perusahaan dapat diukur dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang, harga saham yang tinggi cenderung menjadikan nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka bertambah kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dianggap penting dapat mencerminkan kinerja perusahaan sehingga mampu mempengaruhi persepsi dari investor terhadap perusahaan (Prastuti & Sudiarta, 2016).

Seiring berjalannya waktu, sebuah perusahaan akan memperluas usaha atau menggabungkan usahanya sesuai dengan perkembangan yang ada. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut ingin memperluas atau menggabungkan usahanya maka perusahaan itu harus merubah struktur modalnya agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan. Menurut Musthafa (2017) struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengambilan yang diharapkan.

Untuk menentukan struktur modal yang optimum dapat menggunakan *Debt to equity ratio* (DER). Menurut Sartono (2014) DER merupakan rasio utang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan.

Beberapa hasil diperoleh dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniasih (2018), Irawan & Kusuma (2019) dan Mulia (2021) Struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal dan ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan diasumsikan mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar perusahaan maka perusahaan akan semakin mudah memperoleh sumber pendanaan dari dalam dan luar perusahaan. Menurut Heningtyas (2017) ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain: total aktiva, *long size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Umumnya perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah untuk mendapat kepercayaan dari pihak kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Pramana & Mustanda, 2016).

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu oleh Rachmawati (2015) ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang didapat oleh Suwardika (2017) dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Suwardika hasil yang didapat oleh Irawan & Kusuma (2019) dimana ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil yang didapat oleh Mulia (2021) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Bringham & Houston (2011) profitabilitas itu sendiri adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan, kinerja perusahaan dalam mencapai tingkat keuntungan atau profitabilitasnya dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan profitabilitas, salah satunya *Return on equity* (ROE).

Rachmawati (2015), Suwardika (2017) dan kurniasih (2018) profitabilitas berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda di dapatkan oleh Mulia (2021) dimana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sub sektor otomotif & komponen merupakan perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan otomotif ini bergerak dibidang industri kendaraan mobil, motor dan suku cadang. Alasan memilih perusahaan otomotif pada penelitian ini karena perusahaan otomotif dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia. Perusahaan otomotif semakin bertumbuh dan berkembang terlihat dari banyaknya produk-produk otomotif yang digunakan baik dari jenis maupun jumlahnya. Disamping perkembangan produknya, permintaan produk otomotif dimasyarakat juga sering meningkat diimbangi dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Dengan perkembangan perusahaan otomotif yang semakin berkembang ini akan dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan otomotif.

Berikut ini disajikan data mengenai pengembangan total ekuitas, total laba dan total aset pada beberapa perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini :

Tabel 1.

Pengembangan Toal Aset, Total Ekuitas, dan Total Laba pada Beberapa Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021

No	Kode Emiten	Tahun	Total Aset (Jutaan)	Total Ekuitas (Jutaan)	Total Laba (Jutaan)
1	ASII	2018	344.711.000	174.363.000	27.372.000
		2019	351.958.000	186.763.000	26.621.000
		2020	338.203.000	195.454.000	18.571.000
		2021	367.311.000	215.615.000	25.586.000
2	AUTO	2018	15.889.648	11.263.635	680.801
		2019	16.015.709	11.650.534	816.971
		2020	15.180.094	11.270.791	(37.864)
		2021	16.947.148	11.845.631	634.931
3	GDYR	2018	1.817.533	784.522	7.288
		2019	1.666.747	725.046	(18.458)
		2020	1.622.174	627.622	(99.010)
		2021	1.704.510	687.240	34.592
4	IMAS	2018	41.044.311	10.323.742	112.707
		2019	44.698.662	9.408.137	155.830
		2020	48.408.700	12.716.336	(675.711)
		2021	51.023.608	12.846.217	(255.340)

Sumber : www.idx.co.id, 2022

Berdasarkan tabel 1. diatas, menunjukkan pengembangan total asset, total ekuitas dan total laba pada beberapa perusahaan otomotif yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2018-

2021. Jika dilihat pada total asetnya, maka perusahaan yang meningkat dari tahun 2018-2021 adalah perusahaan IMAS. Dimana nilai total aset pada tahun 2018-2021 meningkat sebesar 24,31%. Sedangkan pada ketiga perusahaan lainnya, yaitu perusahaan ASII, AUTO dan GDYR mengalami fluktuasi pada total asetnya. Dimana, pada perusahaan ASII total aset dari tahun 2018-2019 meningkat sebesar 2,1%. Pada tahun 2020 total aset dari perusahaan ASII kembali menurun sebesar 3,9%. Dan pada tahun 2021 total asetnya kembali meningkat sebesar 8,6%. Sama dengan perusahaan ASII, perusahaan AUTO juga mengalami peningkatan total aset pada tahun 2018-2019 sebesar 0,79%. Pada tahun 2019-2020 kembali mengalami penurunan sebesar 5,21%. Dan pada tahun 2020-2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 11,64%. Berbeda dengan kedua perusahaan sebelumnya, yaitu perusahaan ASII dan AUTO, perusahaan GDYR mengalami penurunan total aset pada tahun 2018-2019 sebesar 8,29%. Dan pada tahun 2019-2020 juga mengalami penurunan sebesar 2,67%. Dan kembali meningkat dari tahun 2020-2021 sebesar 5,1%.

Kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya dengan sebaik mungkin menjadi hal yang sangat penting karena diharapkan dengan maksimalnya aset yang digunakan, maka akan memaksimalkan keuntungan yang didapatkan perusahaan. Aset merupakan alat yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Tanpa aset, perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasionalnya. Perubahan aset akan mempengaruhi laba karena perubahan tersebut menggambarkan bagaimana manajemen perusahaan mengoptimalkan penggunaan aset secara efektif dalam menunjang kegiatan operasional.

Jika dilihat pada total ekuitasnya, maka yang mengalami peningkatan dari tahun 2018-2021 adalah perusahaan ASII. Dimana, total ekuitas perusahaan ASII meningkat dari tahun 2018-2021 sebesar 23,65%. Sedangkan pada ketiga perusahaan lainnya, yaitu perusahaan AUTO, GDYR dan IMAS mengalami fluktuasi. Pada perusahaan AUTO dari tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 3,43%. Akan tetapi, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3,36%. Dan kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 3,36%. Berbeda dengan perusahaan ASII dan AUTO yang mengalami peningkatan total ekuitas pada tahun 2018-2019, perusahaan GDYR dan IMAS sebaliknya. Dimana pada tahun 2018-2019, perusahaan GDYR mengalami penurunan sebesar 7,58%. Tidak hanya pada tahun sebelumnya yang mengalami penurunan tetapi pada tahun 2020 juga perusahaan GDYR mengalami penurunan sebesar 13,43% dan mulai meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 9,49%. Perusahaan IMAS mengalami penurunan pada tahun 2018-2019 sebesar 8,86%. Pada tahun 2019-2020, perusahaan IMAS mulai meningkat perlahan-lahan dengan total ekuitas sebesar 35,16% dan tahun 2020-2021 meningkat sebesar 1%.

Berbeda dengan total aset dan total ekuitas, pada total laba dari keempat perusahaan otomotif tersebut tidak ada yang mengalami peningkatan dari tahun 2018-2021. Dimana dari keempat perusahaan tersebut, semuanya mengalami fluktuasi. Walaupun perusahaan ASII mengalami fluktuasi akan tetapi perusahaan tersebut tidak mengalami rugi. Berbeda dengan ketiga perusahaan lain, yaitu perusahaan AUTO, GDYR dan IMAS yang mengalami rugi. Perusahaan AUTO mengalami rugi di tahun 2020 dengan nilainya sebesar (37.864) dan pada tahun 2021 mulai meningkat kembali sehingga nilainya menjadi 634.931. Pada perusahaan GDYR mengalami rugi di tahun 2019 dan 2020 dimana nilainya sebesar (18.458) dan (99.010) dan mulai meningkat kembali juga ditahun 2021 dengan jumlah nilai total labanya

sebesar 34.592. Dan pada perusahaan IMAS mengalami rugi pada tahun 2020 dan 2021 sebesar (675.711) dan (255.340).

Setiap perusahaan seharusnya memprediksi modal yang akan di targetkan pada setiap periodenya dengan penuh pertimbangan. Sehingga, pencapaian laba bersih perusahaan menjadi lebih stabil setiap periodenya. Jika hal ini terus menerus terjadi akan menimbulkan masalah, khususnya bagi investor. Dimana, investor akan menarik dana atau investasinya sehingga perusahaan akan kesulitan mendapatkan dana untuk kegiatan produksinya. Semakin baik pertumbuhan laba perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik dimata investor. Dari fenomena masalah yang terjadi, maka dapat dilihat bersama keterkaitan antara struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas yang dilihat dari indikator pengukuran yang dimana didalamnya ada total aset, ekuitas maupun laba jika perusahaan tidak memikirkan dengan sebaik mungkin maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan apakah akan baik atau tidak. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian atau pengkajian untuk mengetahui apa penyebab yang terjadi dalam perusahaan tersebut dan pada akhirnya dapat dicari solusinya.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya dan terdapat perbedaan antar hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, maka peneliti mencoba membahas masalah ini dalam suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014), Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur- unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan.

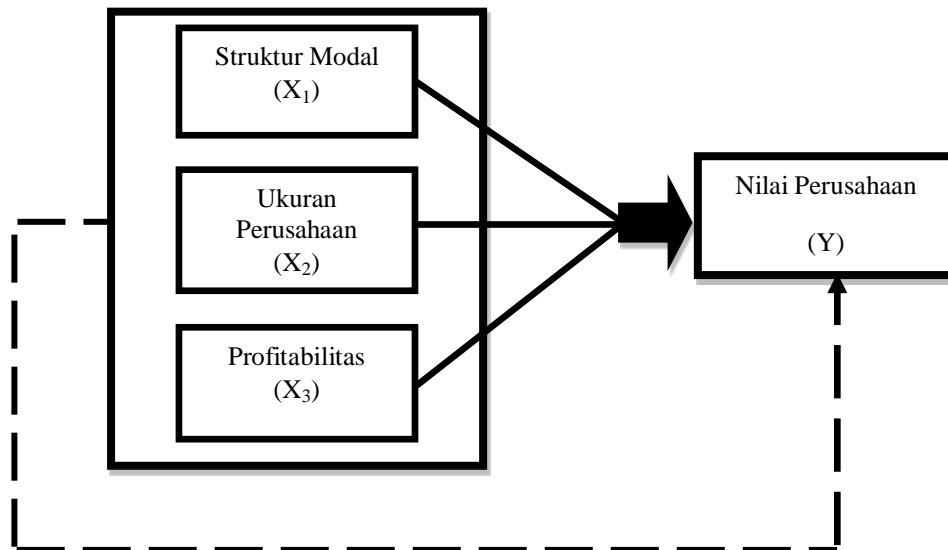
Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hanafi & Halim (2016) analisis rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca.

Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu rasio *Return On Equity* (ROE).

KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

Keterangan Garis :

- = Hubungan secara parsial
- - - - -→ = Hubungan secara simultan

HIPOTESIS

Hipotesis yang di bangun dari penelitian ini adalah :

- H₁ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
H₃ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
H₄ : Struktur modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan simultan terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *survey*. Penelitian *survey* memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi. Penelitian yang dilakukan

pada populasi besar maupun kecil, tetapi datanya dari sampel yang diambil populasi tersebut (Sugiyono, 2018).

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antar dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2018) penelitian yang bersifat asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang akan berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol fenomena.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 2.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

NO	VARIABEL	KONSEP	INDIKATOR	SKALA
1	Nilai Perusahaan	Diproduksi dengan <i>Price Book Value</i> (PBV). PBV mengukur dengan nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.	$\frac{\text{Price to Book Value}}{\text{Harga pasar perlembar saham}} = \frac{\text{Nilai buku perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$	Rasio
2	Struktur Modal	Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diprosikan dengan total aktiva. Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi	$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan	kecilnya suatu perusahaan yang diprosikan dengan total aktiva. Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi	$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$	Rasio
4	Profitabilitas	keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi	$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data Peneliti 2022

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif periode 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 13 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2018-2021
2. Perusahaan otomotif yang ruang lingkup kegiatan usahanya meliputi kendaraan roda empat (mobil) periode 2018-2021

Dari karakteristik diatas, yang memenuhi penarikan sampel adalah sebanyak 4 perusahaan otomotif.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder penelitian ini adalah data-data pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan berdasarkan data yang di peroleh dapat dilihat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan surat kabar, majalah, notulen, rapat, legenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan pencarian data melalui *website* www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji asumsi klasik, Analisis Regresi Data Panel dan Pengujian Hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

- a) Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.
- b) Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.

- c) Menurut Priyatno (2012) Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- d) Uji Autokorelasi Menurut Priyatno (2012) Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test).
3. Analisis Regresi Data Panel
Menurut Basuki dan Prawoto (2016) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*).
4. Pengujian Hipotesis
- a) Pengujian Secara Parsial (Uji t)
Menurut Sugiyono (2018) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.
- b) Uji Simultan (Uji F)
Menurut Ferdinand (2013) Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
5. Koefisien determinasi (R^2)
Koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menyatakan besar kecilnya sumbangan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen (Akdon & Riduwan, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif

	PBV	DER	SIZE	ROE
Mean	0.853594	1.481094	30.87609	0.023750
Median	0.840000	1.140000	30.81000	0.020000
Maximum	1.910000	4.140000	33.54000	0.160000
Minimum	0.170000	0.350000	28.11000	-0.160000
Std. Dev.	0.429375	1.108739	1.911014	0.056946
Observations	64	64	64	64

Sumber Data : Hasil Olah Data Eviews 10.0, 2022

Berdasarkan tabel 3.diatas, dapat diketahui data statistik mengenai nilai minimum, nilai maximum, nilai median, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Berikut penjelasan dari tabel 3:

1. Nilai perusahaan (PBV)

Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan PBV merupakan perbandingan antara harga saham per lembar saham terhadap nilai buku per lembar saham. Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa PBV memiliki nilai *maximum* sebesar 1.91 dan nilai minimum sebesar 0.17. Nilai rata-rata (*mean*) PBV lebih besar dari standar deviasi dimana nilai

mean sebesar 0.85 dan standar deviasi sebesar 0.42 yang artinya bahwa nilai PBV memiliki variasi data yang rendah.

2. Struktur Modal (DER)

Struktur modal yang diproksikan dengan DER merupakan perbandingan antara total utang terhadap total ekuitas. Berdasarkan tabel 4.5, diketahui DER memiliki nilai *maximum* sebesar 4,14 dan nilai minimum sebesar 0,35. Standar deviasi dari variabel DER lebih kecil dari nilai *mean*, hal ini menunjukkan bahwa nilai DER memiliki tingkat variasi data yang rendah.

3. Ukuran Perusahaan (SIZE)

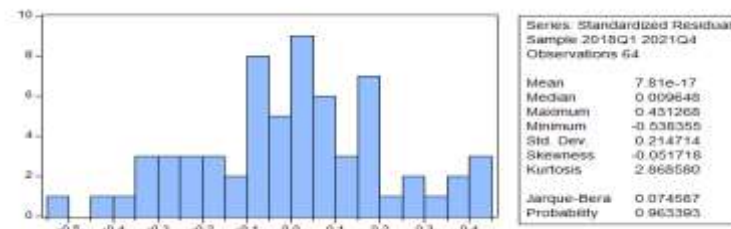
Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan SIZE merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva. Berdasarkan tabel 4.5, diketahui *SIZE* memiliki nilai *maximum* sebesar 33.54, nilai minimum sebesar 28.11. Standar deviasi dari variabel *SIZE* lebih kecil dari nilai *mean*, dimana nilai *mean* sebesar 30.87 dan nilai standar deviasi sebesar 1.91. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *SIZE* memiliki variasi data yang rendah.

4. Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa ROE memiliki nilai *maximum* sebesar 0.16 dan nilai minimum sebesar -0.16. Standar deviasi dari variabel ROE lebih besar dari nilai *mean*, dimana nilai *mean* sebesar 0.02 dan standar deviasi sebesar 0.05 hal ini menunjukkan bahwa nilai ROE memiliki variasi data yang tinggi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber Data : Hasil Olah Data Eviews 10.0, 2022

Gambar 2.

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji Normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera* pada gambar 2. diatas, menunjukkan hubungan yang normal. Besarnya Nilai *Jarque-Bera* pada *Standardised Residuals* adalah 0,07 dengan probabilitas signifikansi 0,96 berada diatas $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti data penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.

Hasil Uji Multikolinieritas

	DER	SIZE	ROE
DER	1.000000	-0.011078	-0.331426
SIZE	-0.011078	1.000000	0.546651
ROE	-0.331426	0.546651	1.000000

Sumber Data : Hasil Olah Data Eviews 10.0, 2022

Berdasarkan data tabel 4. diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai pada masing-masing variabel independen yaitu *debt to equity*, *size* dan *return on equity* lebih kecil dari 0,90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.889717	Prob. F(9,54)	0.0733
Obs*R-squared	15.32905	Prob. Chi-Square(9)	0.0823
Scaled explained SS	6.743886	Prob. Chi-Square(9)	0.6638

Sumber Data :

Hasil Olah Data Eviews 10.0, 2022

Berdasarkan data tabel 5. diatas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas *Chi-square* adalah $0.08 > 0,05$ yang berarti nilai probabilitas *Chi-square* lebih besar dari tingkat signifikannya sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6.

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.041977	Prob. F(2,57)	0.3594
Obs*R-squared	2.222077	Prob. Chi-Square(2)	0.3292

Sumber Data : Hasil Olah Data Eviews 10.0, 2022

Berdasarkan tabel 6. diatas, hasil uji autokorelasi diperoleh nilai probabilitas *chi square* sebesar $0,32 > 0,05$ yang berarti nilai probabilitas *Chi-square* lebih besar dari tingkat signifikannya sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model data panel, maka model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Berikut hasil pengolahan data regresi data panel perusahaan otomotif periode 2018-2021.

Tabel 7.
Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: PBV				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2018Q1 2021Q4				
Periods included: 16				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 64				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59.78962	11.83840	5.050480	0.0000
DER	0.002950	0.110790	0.026625	0.9789
SIZE	-1.910281	0.384458	-4.968768	0.0000
ROE	1.763283	0.662118	2.663096	0.0100

Sumber Data : Hasil Olah Data Eviews 10.0, 2022

Tabel 7. diatas, menunjukkan hasil regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut :

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 ROE_{it} + e$$
$$PBV_{it} = 59.789_{it} + 0.002_{it} - 1.910_{it} + 1.763_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 59.789, ini dapat diartikan bahwa apabila *Debt to Total Equity Ratio* (X_1), *Size* (X_2), dan *Return On Equity Ratio* (X_3) sama dengan nol atau tetap, maka *Price Book Value* (Y) juga akan tetap yaitu sebesar 59.789.
2. Variabel *Debt to Total Equity Ratio* (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.002 artinya jika DER bertambah 1 satuan maka nilai PBV akan bertambah sebesar 0.002.
3. Variabel *SIZE* (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1.910 artinya jika *SIZE* bertambah 1 satuan maka nilai PBV akan menurun sebesar -1.910.
4. Variabel *Return On Equity Ratio* (X_3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.763 artinya jika ROE bertambah 1 satuan maka nilai PBV akan bertambah sebesar 1.763.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini menggunakan hasil dari uji regresi data panel dimana yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*, berikut tabel 4.14 hasil dari uji t dengan menggunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 8.
Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59.78962	11.83840	5.050480	0.0000
DER	0.002950	0.110790	0.026625	0.9789
SIZE	-1.910281	0.384458	-4.968768	0.0000
ROE	1.763283	0.662118	2.663096	0.0100

Sumber Data : Hasil Olah Data Eviews 10.0, 2022

Diketahui bahwa pada uji t diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.0003. Nilai t_{tabel} ini diperoleh berdasarkan perhitungan derajat kebebasan yaitu $df = n-k$ atau $df = 64-4 = 60$.

- a) Nilai t_{hitung} *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0.0266 dan nilai t_{tabel} diperoleh 2.0003 Dengan demikian diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu sebesar $0.0266 < 2.0003$. Dengan kata lain nilai probabilitas *Debt To Equity Ratio* (DER) $>$ tingkat signifikan 5 % ($0.9789 > 0.05$). Artinya *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap terhadap Nilai Perusahaan.
 - b) Nilai t_{hitung} *SIZE* sebesar -4.9687 dan nilai t_{tabel} diperoleh 2.0003. dengan demikian diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $-4.9687 > 2.0003$. Dengan kata lain nilai probabilitas *SIZE* $<$ dari tingkat signifikan 5 % ($0.0000 < 0.05$). Artinya *SIZE* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
 - c) Nilai t_{hitung} ROE sebesar 2.6630 dan nilai t_{tabel} diperoleh. dengan demikian diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2.6630 > 2.0003$. Dengan kata lain nilai probabilitas ROE $<$ dari tingkat signifikan 5 % ($0.0100 < 0.05$). Artinya ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Uji Simultan (Uji F)
- Uji F dalam penelitian ini menggunakan hasil dari uji regresi data panel dimana yang terpilih adalah *Fixed effect model* (FEM), berikut hasil dari uji F yang menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 9.
Uji F

R-squared	0.749939	Mean dependent var	0.853594
Adjusted R-squared	0.723617	S.D. dependent var	0.429375
S.E. of regression	0.225732	Akaike info criterion	-0.036020
Sum squared resid	2.904428	Schwarz criterion	0.200108
Log likelihood	8.152625	Hannan-Quinn criter.	0.057003
F-statistic	28.49071	Durbin-Watson stat	0.826875
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber Data : Hasil Olah Data Eviews 10.0, 2022

Berdasarkan data tabel 9. diatas, nilai F_{hitung} sebesar 28.4907 dan nilai F_{tabel} diperoleh dari derajat kebebasan (df_1) di mana $df_1 = k-1$ atau $df = 4-1 = 3$, sedangkan derajat kebebasan penyebut (df_2) di mana $df_2 = n-k$ atau $df = 64-4 = 60$, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2.7581.

Dengan demikian, diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $28.4907 > 2.7581$. Nilai Prob. (F_{hitung}) pada tabel 4.15 adalah $0.0000 < 0.05$. Artinya secara keseluruhan variabel independen yaitu Struktur Modal (DER), Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dan Profitabilitas (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10.
Koefisien Determinasi

R-squared	0.749939	Mean dependent var	0.853594
Adjusted R-squared	0.723617	S.D. dependent var	0.429375
S.E. of regression	0.225732	Akaike info criterion	-0.036020
Sum squared resid	2.904428	Schwarz criterion	0.200108
Log likelihood	8.152625	Hannan-Quinn criter.	0.057003
F-statistic	28.49071	Durbin-Watson stat	0.826875
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber Data : Hasil Olah Data Eviews 10.0, 2022

Berdasarkan tabel 10. diatas, nilai *Adjusted R-Squared* yang diperoleh sebesar 0,723 atau 72,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (*Debt to Equity Ratio*, *Size* dan *Return On Equity*) mampu memberikan penjelasan pada variabel dependen (*Price Book Value*) sebesar 72,3%. Sedangkan sisanya sebesar 27,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Setelah melakukan uji t di atas, didapatkan hasil secara parsial antara variabel Struktur Modal yang diproksikan melalui *debt to equity ratio* (DER) dengan variabel Nilai Perusahaan yang diproksikan melalui *Price Book Value* (PBV) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatkan DER maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan yang kecil sedangkan semakin kecil DER maka semakin baik bagi nilai perusahaan.

Penggunaan hutang yang tinggi dapat menyebabkan timbulnya biaya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar, dan sebagainya. Apabila biaya kebangkrutan semakin meningkat, tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemegang saham juga akan semakin meningkat. Biaya modal hutang juga akan semakin meningkat karena pemberi pinjaman akan membebankan bunga yang tinggi sebagai kompensasi kenaikan risiko kebangkrutan. Perusahaan akan terus menggunakan hutang apabila manfaat hutang berupa penghematan pajak masih lebih besar dibandingkan dengan biaya kebangkrutan. Jika biaya kebangkrutan lebih besar dibandingkan dengan penghematan pajak dari hutang, perusahaan akan menurunkan tingkat hutangnya. Tingkat hutang yang optimal terjadi pada saat tambahan penghematan pajak sama dengan tambahan biaya kebangkrutan. Sehingga, pada teori *Trade Off* menjelaskan bahwa sebelum mencapai titik maksimum, hutang akan lebih murah daripada penjualan saham karena adanya *tax shield*. Beberapa alasan di atas membuat investor kurang memperhatikan struktur modal yang berasal dari pinjaman. Investor lebih tertarik pada sumber pendanaan internal karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dana yang berasal dari penjualan saham utama (Permata & Moeljadi, 2016). Dengan demikian struktur modal perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniasih (2018), Irawan & Kusuma (2019) dan Mulia (2021) yang menemukan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan *Ln total asset (SIZE)* yang menunjukkan hasil dimana ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Jika ukuran perusahaan meningkat maka akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan yang terlalu besar, dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor dimana mengakibatkan penurunan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen, sehingga mengurangi nilai perusahaan (Ramdhonah, dkk 2019). Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan dengan aset dan perusahaan besar yang memiliki pinjaman sebagai sumber dana tidak selalu berbagi keuntungan dengan pemegang saham. Perusahaan tidak selalu membagikan deviden kepada para pemegang saham tetapi melakukan laba ditahan untuk digunakan sebagai modalnya kembali, hal ini terkait dengan kebijakan deviden perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempertahankan laba dari pada membaginya sebagai deviden dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irawan & Kusuma (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda di dapatkan oleh Rachmawati (2015) dimana ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan hal yang berbeda juga didapatkan oleh Suwardika (2017) dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian antara variabel Profitabilitas yang diprosikan melalui *Return On Equity (ROE)* dengan variabel Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) menunjukkan hasil dimana profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi profitabilitas berarti perusahaan dapat memberikan keuntungan yang tinggi bagi pemegang sahamnya. Di sisi lain, para investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memberikan keuntungan besar pada pemegang sahamnya. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus untuk memicu investor meningkatkan permintaan saham. *Signalling theory* (teori sinyal) menjelaskan hasil penelitian, dimana investor akan meningkatkan permintaan saham apabila profitabilitas perusahaan meningkat, dan di sisi lain juga meningkatkan nilai perusahaan. Investor akan tertarik dengan nilai *Return On Equity* yang tinggi karena *Return On Equity* adalah rasio yang langsung menghitung pengembalian terhadap ekuitas yang ditanamkan oleh investor. *Return On Equity* yang meningkat tentu meningkatkan permintaan terhadap saham dari perusahaan terkait, sehingga nilai dari perusahaan pun ikut terdongkrak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rachmawati (2015), Suwardika (2017) dan kurniasih (2018) menemukan bahwa profitabilitas secara

parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda di dapatkan oleh Mulia (2021) dimana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi data diperoleh nilai f_{hitung} yang lebih besar dari f_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu struktur modal (*Debt To Equity Ratio*), ukuran perusahaan (*Size*) dan profitabilitas (*Return On Equity Ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*). Dengan demikian H_4 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rachmawati (2015) dan Kurniasih (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal (*Debt To Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*).
2. Ukuran perusahaan (*Size*) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*). Hal tersebut menunjukkan bahwa Jika ukuran perusahaan meningkat maka akan menurunkan nilai perusahaan.
3. Profitabilitas (*Return On Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*).
4. Struktur modal (*Debt To Equity Ratio*), ukuran perusahaan (*Size*) dan profitabilitas (*Return On Equity Ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi perusahaan agar dapat memberikan informasi yang lengkap didalam laporan keuangan yang dipublikasikan sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan perluasan penelitian, seperti menambahkan sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sektor pertanian, pertambangan, industri dan kimia, industri barang konsumsi, manufaktur, *property* infrastruktur, utilitas, transportasi, sektor finansial, dan perdagangan jasa dan investasi. Selain itu juga, dapat menggunakan variabel independent lain seperti pertumbuhan perusahaan, kebijakan deviden dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dan Riduwan. (2013). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ferdinand, Augusty. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Iman. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Ke-9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul M. Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Heningtyas, Oryza Sativa. (2017). "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII periode 2010-2015)". Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Irawan, Dedi dan Nurhadi Kusuma. (2019). "Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, Vol. 17. ISSN: 1693-1688.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Binti dan Ruzikna. (2017). "Pengaruh Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI." *Jom Fisip*, vol. 4 (2): 1-14.
- Kurniasih, Pipit Ayu. (2018). "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal financial*, Vol. 4 (2). ISSN: 2502-4574.
- Mulia, Feronycya Fahdinda. (2021). "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei". Universitas Hayam Wuruk Perbanas.

- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Pramana, I Gusti Ngurah Agung Dwi & I Ketut Mustanda. (2016). “Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Pemoderasi”. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 5(1).
- Prastuti, Rai Kadek Ni dan I Gede Merta Sudiarta. (2016). “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”. *E- jurnal manajemen Unud*.
- Priyadi, Toto. (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM.
- Priyatno, Duwi. (2012). *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rachmawati, Dwi. (2015). “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. *Equity*, Vol.18 (1).
- Ramdhonah, Zahra dkk. (2019). “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017)”. *Jurnal riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7 (1).
- Sartono, Agus. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardika, I Nyoman Agus. (2017). “Pengaruh Leverage, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Property”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6 (3).
- Wijaya, Masri Erma. (2014). “Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, vol. 1 (1): 52–58.
- Wiyono, Gendro dan Hadri Kusuma. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation Edisi kesatu*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.